



Model Pengembangan Materi Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter Demokratis

Supriyono ^{a,1*}, Kama Abdul Hakam ^{a,2}, Bunyamin Maftuh ^{a,3}, Yadi Ruyadi ^{a,4}

^a Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

¹ supriyono@upi.edu*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 7 Juni 2024;

Revised: 15 Juni 2024;

Accepted: 29 Juni 2024.

Kata-kata kunci:

Pendidikan

Kewarganegaraan;

Karakter;

Demokratis.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Proyek Penguatan Profil Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan diarahkan untuk pengembangan pembentukan karakter peserta didik. Karakter yang dibentuk melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yaitu karakter demokratis. Kenyataannya setelah peserta didik mendapatkan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah, maka sikap dan perilakunya belum menunjukkan sikap demokratis. Hal ini terlihat dari sikap dan perilaku peserta didik dalam menggunakan media sosial belum mampu menggunakan secara tepat guna. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan harus dipersiapkan secara baik melalui materi yang memberikan pengetahuan dan perubahan karakter. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Universitas Pendidikan Indonesia dengan sasaran mahasiswa yang mengontrak mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan studi pustaka. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, pengajuan data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menemukan sebuah model pengembangan materi pendidikan kewarganegaraan dalam pembentukan karakter demokratis. Model pengembangan materi pendidikan kewarganegaraan digunakan untuk menghasilkan materi yang ideal dalam membentuk karakter demokratis. Model Pengembangan materi Pendidikan Kewarganegaraan ini belum pernah dirumuskan oleh peneliti sebelumnya sebagai upaya membentuk karakter demokratis mahasiswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

ABSTRACT

Model for Developing Citizenship Education Materials in Forming Democratic Character. This research aims to analyze the implementation of the Civic Education Learning Profile Strengthening Project directed at the development of student character building. The character that is formed through learning Citizenship Education is democratic character. In fact, after students get Civics Education learning at school, their attitudes and behavior have not shown a democratic attitude. This can be seen from the attitudes and behavior of students in using social media have not been able to use it appropriately. Civic Education learning must be well prepared through materials that provide knowledge and character change. This research uses a descriptive method with a qualitative approach. This research was conducted at the Indonesian University of Education with the target of students who contracted the Citizenship Education course. Data collection techniques using observation, interviews and literature studies. Data analysis was carried out by means of data reduction, data submission and conclusion drawing. The results of the study found a model of developing civic education materials in the formation of democratic character. The civic education material development model is used to produce ideal material in shaping democratic character. This Civic Education material development model has never been formulated by previous researchers as an effort to shape students' democratic character in learning Civic Education.

Keywords:

Civic Education;

Character;

Democratic.

Copyright © 2024 (Supriyono, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Supriyono, S., Hakam, K. A., Maftuh, B., & Ruyadi, Y. (2024). Model Pengembangan Materi Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter Demokratis: Pendidikan karakter demokratis. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 9(1), 130-138. <https://doi.org/10.21067/jmk.v9i1.10256>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Pendidikan Kewarganegaraan menanamkan pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban suatu warga negara agar setiap yang dikerjakan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa. Oleh karena itu, Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu wahana pendidikan karakter demokratis yang dikembangkan secara sistematis dan sistemik secara nasional (Ramadani et al., 2022). Kenyataannya, mahasiswa yang telah mendapatkan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan tidak serta merta paham mengenai nilai-nilai demokrasi yang perlu diimplementasikan dalam kehidupan masyarakatnya. Justru dapat ditemui di lingkungan mahasiswa, pratek-praktek yang bertentangan dengan nilai-nilai demokrasi dengan mengatasnamakan hak asasi manusia. Pada dasarnya melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berupaya membina dan menggali potensi mahasiswa yang berhubungan dengan pengembangan sikap kognitif, afektif, dan psikomotor (Abror et al., 2019).

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang diselenggarakan perguruan tinggi merupakan proses yang mendidik mahasiswa melalui proses berpikir kritis, analitis, induktif, deduktif, reflektif serta memicu *high order thinking*. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *student centered learning*, untuk mengembangkan *knowledge*, *attitude*, dan *skill* mahasiswa (Alatas & Fachrunisa, 2019). Pendidikan Kewarganegaraan mengemban misi pengembangan karakter sebagaimana tercakup dalam standar kompetensi lulusan (Hariyanto, 2021). Hal tersebut menunjukkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam mengemban misi membangun kecakapan dan kesadaran mahasiswa menjadi warganegara yang baik dan cerdas. Oleh karena itu, dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bukan sekedar menekankan pada penguasaan materi semata (aspek kognitif), melainkan harus terjadi proses internalisasi nilai pada mahasiswa.

Dalam upaya mencapai kompetensi mahasiswa, pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan harus bermutu (Alvira et al., 2021). Hal tersebut sesuai dengan pandangan Branson bahwa tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah partisipasi yang bermutu dan bertanggungjawab dalam kehidupan politik dan masyarakat baik tingkat lokal, nasional maupun internasional. Sehingga pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan harus dibangun dan dirancang untuk mengembangkan potensi individu berakhlak mulia, cerdas dan bertanggungjawab yang mampu menyelesaikan persoalan bangsa (Rispanyo, 2019). Pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan harus membentuk karakter mahasiswa agar dapat berkontribusi dalam pembangunan bangsa. Karakter yang dimaksud yaitu karakter demokratis yang dapat berkontribusi dalam pembangunan moral bangsa Indonesia.

Karakter demokratis pada mahasiswa menjadi penting karena melalui karakter ini maka mahasiswa dapat menjalankan tugas-tugasnya sebagai masyarakat dengan mengedepankan sikap persamaan hak. Kesadaran akan kebebasan dalam diri mahasiswa untuk saling menghargai dan menghormati antara satu dengan yang lainnya harus didasarkan pada norma-norma yang berlaku di masyarakat. Karakter demokratis yang ada dalam mahasiswa tidak tumbuh begitu saja, hal tersebut harus didukung pengetahuan yang baik dari mahasiswa akan nilai-nilai demokratis. Karakter demokratis merupakan suatu sikap yang harus ditumbuhkan dalam sistem demokrasi Indonesia. Sehingga tidak ada lagi perilaku-perilaku yang menunjukkan arogansi dalam kehidupan. Apalagi sikap arogansi yang sering terjadi di lingkungan pendidikan hanya menunjukkan rendahnya kualitas pendidikan sekarang ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhsinin et al. (2023) mengenai pengaruh Pendidikan kewarganegaraan terhadap pembentukan karakter dan moral mahasiswa menunjukkan bahwa di perlukannya Pendidikan Kewarganegaraan di perguruan tinggi untuk meningkatkan karakter dan moral mahasiswa. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Asril et al., (2023) tentang Peningkatan Nilai-nilai demokrasi dan nasionalisme pada mahasiswa melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menjelaskan bahwa mahasiswa yang telah mengikuti perkuliahan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mengalami peningkatan sikap demokrasi dan nasionalismenya. Penelitian berikutnya yang dilakukan oleh Atiqah et al. (2023) mengenai degradasi moral peserta didik dalam penerapan nilai Pancasila ditinjau dari Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pendidikan karakter menjelaskan bahwa adanya degradasi moral yang dilakukan oleh peserta didik yang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila.

Penelitian-penelitian yang terdahulu menunjukkan pentingnya penguatan karakter pada mahasiswa maupun pada peserta yang dapat dilakukan melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Selain itu, penelitian terdahulu menunjukkan adanya peningkatan karakter demokratis setelah mahasiswa melaksanakan pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan. Hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata kuliah yang dapat dikembangkan dengan berbagai pendekatan sehingga dapat membentuk karakter demokratis. Sehingga pada akhirnya karakter demokratis ini dapat membantu dalam meningkatkan hasil belajarnya (Martin & Carey, 2022).

Kebaharuan dalam penelitian ini menawarkan suatu format Pendidikan Kewarganegaraan yang dapat membentuk karakter demokratis dengan melakukan pengembangan materi pembelajaran. Hal ini yang belum dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Sehingga penelitian ini lebih menunjukkan cara praktis dalam membentuk karakter demokratis yang dilakukan melalui pengembangan materi pembelajaran. Materi pembelajaran akan berpengaruh terhadap pengembangan pengetahuan peserta didik (Laillisa et al., 2022). Pengembangan materi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menjadi penting karena merupakan sumber informasi yang akan membentuk pengetahuan peserta didik (Amini et al., 2022). Pengembangan materi Pendidikan kewarganegaraan dilakukan secara maksimal bukan hanya bersumber pada buku paket tetapi juga dari pengalaman peserta didik dan media sosial sebagai sarana pembelajaran. Melalui pengembangan materi Pendidikan kewarganegaraan maka dapat diarahkan pada tujuan pembentukan karakter demokratis peserta didik (Arruantimo et al., 2022).

Pentingnya dilakukan pengembangan materi Pendidikan kewarganegaraan agar tujuan pembelajaran mudah tercapai (Martin & Carey, 2022). Tujuan penelitian ini untuk merumuskan materi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang ideal untuk membentuk karakter demokratis mahasiswa. Karakter demokratis yang dimiliki oleh mahasiswa akan mewujudkan suasana harmonis di lingkungan perguruan tinggi yang pada akhirnya berpengaruh pada hasil belajar mahasiswa.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan fenomena sebenarnya yang terjadi di lapangan yang kemudian diberikan solusi penyelesaian masalah (Anonim, 2020). Pada penelitian ini diawali dengan melakukan identifikasi masalah yang terjadi pada pembelajaran Pendidikan

Kewarganegaraan. Temuan dari hasil identifikasi ini dicarikan penyebab permasalahan sehingga hasil pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan belum maksimal membentuk karakter demokratis mahasiswa. Penelitian dilakukan di Universitas Pendidikan Indonesia. Informan dalam penelitian ini yaitu mahasiswa yang sedang menempuh pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. Instrumen pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan studi pustaka. Observasi dilakukan oleh peneliti langsung kepada mahasiswa ketika sedang melaksanakan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas bersama dengan dosennya. Hal ini dilakukan untuk melihat proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan langsung sehingga peneliti dapat menganalisa proses pembelajaran yang tepat untuk dilakukan (Wicaksana & Rachman, 2018). Wawancara dilakukan kepada dosen dan mahasiswa. Wawancara dilakukan secara langsung agar mendapatkan data penelitian yang valid (Rachmawati, 2007). Studi Pustaka dilakukan oleh peneliti dengan mengkaji teori-teori dari jurnal, buku dan sumber lainnya. Studi pustaka berguna untuk mengumpulkan literatur-literatur yang relevan dengan topik penelitian (Darmalaksana, 2020). Teknik analisis data yang digunakan meliputi beberapa teknik analisis data sesuai dengan keperluan. Analisis data kualitatif dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, buku ajar yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yaitu buku Pendidikan Kewarganegaraan untuk perguruan tinggi. Buku ini diterbitkan oleh Direktorat Jendral Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Ngadilah, 2007). Hal ini sesuai dengan yang diperoleh di lapangan, seorang informan menyampaikan demikian,

“Dalam prakteknya, pengelola mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan dapat menambahkan referensi sumber bahan ajar dari buku-buku dan sumber lainnya. Sebagaimana yang dilakukan oleh dosen dalam melakukan pengembangan materi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan didukung materi-materi pembelajaran dari media sosial.”

Pengembangan materi Pendidikan Kewarganegaraan melalui media sosial akan lebih kekinian dan memberikan pengetahuan baru mahasiswa. Tentunya pengembangan materi ini disesuaikan dengan topik-topik kajian pembelajaran di kelas. Topik materi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terbagi beberapa bab diantaranya pengantar Pendidikan Kewarganegaraan di perguruan tinggi, identitas nasional, integrasi nasional, negara dan konstitusi hak asasi manusia dan keajiban warganegara, demokrasi dan *rule law*, geopolitik Indonesia, dan Geostrategi Indonesia. Materi-materi Pendidikan Kewarganegaraan ini merupakan standar yang diajarkan di setiap perguruan tinggi. Pengembangan materi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas dilakukan oleh dosennya masing-masing. Materi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan seringkali dikaitkan dengan fenomena pengalaman mahasiswa. Materi pembelajaran yang bersumber dari lingkungan mahasiswa akan dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi yang disampaikan (Faisal & Sulkipani, 2016).

Pengembangan materi pembelajaran dengan cara mengaitkan pengalaman mahasiswa membuat lebih menarik. Pengalaman mahasiswa yang dimaksud yaitu pengetahuan-pengetahuan mengenai wawasan kebangsaan yang dimiliki oleh mahasiswa. Selain itu, Materi

pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dikembangkan dengan mengaitkan dengan masalah-masalah di lingkungan mahasiswa yang dapat dijadikan sebagai bahan kajian pembelajaran di kelas. Informan kedua mengungkapkan terkait bahan pembelajaran di kelas,

”Upaya mengaitkan pengalaman mahasiswa dengan topik yang sedang dikaji di kelas membuat topik materi yang sedang dikaji mudah dipahami mahasiswa. Kemampuan dosen dalam melakukan pengembangan materi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan secara kreatif dan inovatif sangat diperlukan agar pembelajaran tidak membosankan.”

Pernyataan di atas menegaskan bahwa materi dibuat agar mudah dipahami mahasiswa. Upaya menyederhanakan bahan atau topik pembelajaran menjadi unsur penting untuk mengembangkan materi pembelajaran pada Pendidikan Kewarganegaraan. Selain kemampuan dosen, upaya yang dilakukan dalam melakukan pengembangan materi pendidikan Kewarganegaraan, maka kemampuan penggunaan metode pembelajaran juga sangat diperlukan.

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dilakukan dengan berbagai metode pembelajaran yang bersifat *student center* atau pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa. Metode ini akan memberikan pengalaman belajar yang mengesankan bagi mahasiswa. Metode ini juga dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk seperti metode pembelajaran kolaboratif dan pembelajaran berbasis proyek. Metode kolaboratif digunakan untuk membantu menumbuhkan sikap dan perilaku kolaborasi dan kerja sama yang positif dalam pembelajaran (Sartini, 2023). Penggunaan metode ini kelak diharapkan akan muncul dan terbentuk pribadi mahasiswa yang berpikiran terbuka, demokratis dan mampu bekerja sama dengan berbagai pihak dalam berbagai situasi dan kondisi. Sedangkan metode pembelajaran berbasis proyek ditujukan untuk membantu mahasiswa dalam membentuk cara berpikir yang sistematis, logis, mampu bekerja dalam tim, serta memiliki kemampuan dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Pembelajaran berbasis proyek dapat memberikan keterampilan belajar dan meningkatkan inovasi (Syailin Nichla Choirin Attalina, 2020). Kedua model atau metode pembelajaran ini sangat penting dan bermanfaat bagi para mahasiswa dalam mengembangkan potensi dan kemampuan akademik dan non-akademik mereka sehingga kelak dapat menjadi pribadi yang unggul dan cerdas sebagai bekal dalam menyongsong masa depan yang gemilang.

Beberapa media digunakan secara kreatif dan variatif dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas oleh para dosen. Hal ini dimaksudkan dan bertujuan untuk dapat menciptakan suasana belajar yang dinamis dan sesuai dengan kemajuan zaman. Media-media pembelajaran yang digunakan dapat sangat beragam, seperti media tayangan Power Point, video animasi, podcast maupun *platform* sosial media kekinian seperti Instagram, TikTok, YouTube, maupun media lain yang relevan dengan tema pembelajaran yang sedang dipelajari. Inovasi dalam penggunaan media pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan akan membantu pencapaian kompetensi dalam pembelajaran (Trisiana, 2020). Pemilihan media pembelajaran yang bersifat kolaboratif dan berbasis proyek tersebut didasari atas argumen dan kesepakatan bersama bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas harus dapat menjadi suatu sarana pembentukan kepribadian mahasiswa yang cerdas, kreatif, kolaboratif, bertanggung jawab dan adaptif sehingga dapat mewujudkan karakter warga negara yang baik (*good citizenship*).

Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan tahapan penting dalam melihat atau mengukur pemahaman, ketercapaian maupun prestasi mahasiswa setelah

mereka melewati dan menyelesaikan seluruh rangkaian proses pembelajaran. Jenis evaluasi juga dapat menyesuaikan dengan kondisi dan karakteristik kelas yang dapat bervariasi.

Seorang dosen yang menjadi informan menyampaikan terkait proses evaluasi, "Evaluasi pembelajaran yang umum dilakukan dapat meliputi evaluasi *pre-test* dan *post-test*. Evaluasi dalam bentuk *pre-test* ditujukan untuk melihat dan merekam kondisi atau kemampuan awal para mahasiswa di kelas sebelum mereka mendapat pembelajaran atau materi ajar sehingga para dosen dapat memiliki gambaran yang jelas tentang kondisi kemampuan awal mahasiswa dan dapat menentukan langkah-langkah pembelajaran selanjutnya."

Informan melanjutkan bahwa kegiatan evaluasi dalam bentuk *post-test* merupakan kegiatan yang dimaksudkan untuk melihat dan mengukur ketercapaian, tingkat pemahaman dan bisa pula perubahan sikap para mahasiswa setelah mengikuti seluruh proses pembelajaran dan bimbingan yang diberikan oleh gurunya.

Berdasarkan teori, maka Pendidikan Kewarganegaraan melingkupi pengajaran tentang hak dan kewajiban warga negara, sejarah bangsa, serta sistem pemerintahan. Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk membentuk karakter demokratis pada masyarakat Indonesia (Weinschenk & Dawes, 2022). Karakter demokratis didefinisikan sebagai karakteristik yang dipegang oleh warga negara dalam partisipasi politik dan kehidupan publik di Indonesia. Karakter demokratis sendiri merupakan bentuk sikap dan perilaku yang didasarkan pada keterbukaan, saling menghargai, kebebasan berpendapat, kebersamaan, kesetaraan, keadilan dan toleransi (Noboa, 2021). Karakter demokratis sangat penting di tengah masyarakat yang majemuk seperti Indonesia. Oleh karena itu, urgensi pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk karakter demokratis di Indonesia sangatlah besar.

Indonesia merupakan sebuah negara yang beragam budaya, suku, dan agama. Keragaman inilah yang membuat Indonesia menjadi salah satu negara dengan penduduk terbesar di dunia (Rachmadtullah et al., 2020). Namun, keragaman tersebut adakalanya menjadi sumber konflik dan perbedaan pandangan. Konflik yang muncul di Indonesia selama ini diakibatkan oleh radikalisme, intoleransi, serta kurangnya rasa empati dan menghargai perbedaan. Pendidikan kewarganegaraan memiliki peranan penting dalam membentuk karakter demokratis di masyarakat Indonesia (Sundawa & Dahliana, 2022). Pendidikan kewarganegaraan digunakan untuk mengajarkan warga negara yang baik dan menghargai perbedaan, didikasi tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, belajar tentang sejarah bangsa dan bagaimana membangun peradaban yang lebih baik (Komalasari & Rahmat, 2019). Terdapat empat poin penting mengenai urgensi pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk karakter demokratis di Indonesia sebagai berikut:

Upaya untuk mengajarkan tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara. Setiap warga negara mempunyai hak dan kewajiban yang harus dipenuhi dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan kewarganegaraan harus mengajarkan mengenai hak dan kewajiban warga negara dengan jelas dan mudah dipahami. Hal ini berguna untuk menghindari tindakan diskriminatif dan membangun kesadaran bahwa setiap warga negara sama dan mempunyai hak yang sama.

Pengajaran tentang sejarah bangsa merupakan bagian penting dalam pendidikan kewarganegaraan, karena dengan mengetahui sejarah bangsa maka kita bisa menilai tindakan dan perilaku bangsa Indonesia pada masa lalu. Sejarah bangsa juga dapat memberikan inspirasi untuk menjalankan aksi positif dan membangun peradaban yang lebih baik. Upaya mengajarkan keberagaman budaya Indonesia dikenal sebagai negara yang majemuk karena

memiliki beragam suku, budaya, dan agama. Pendidikan Kewarganegaraan harus mengajarkan sifat toleransi keberagaman budaya pada siswanya sehingga mereka dapat menghindari tindakan rasial. Ketika seseorang mengenal dan memahami suku, budaya, atau agama orang lain, maka mereka akan lebih mudah untuk memahami dan menghargai perbedaan.

Upaya membangun karakter demokratis dapat dibentuk melalui cara mendidik anak terhadap pentingnya keterbukaan, saling menghargai, kebebasan berpendapat, etos kebersamaan, kesetaraan, keadilan, dan toleransi (Olmeda et al., 2022). Pendidikan kewarganegaraan digunakan untuk membentuk karakter demokratis dalam masyarakat Indonesia. Seorang siswa yang telah diajarkan tentang kebebasan berpendapat dan mampu menghargai perbedaan akan lebih mudah dalam menjaga kerukunan dan kohesivitas sosial, sehingga dapat melahirkan kerangka pandangan demokratis melalui tindakan nyata di kehidupan sehari-hari.

Merujuk pada hasil penelitian di atas, maka disusunlah model pengembangan materi Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk karakter demokratis.



Gambar 01. Model Pengembangan Materi Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter Demokratis

Model ini dibuat untuk menghasilkan materi Pendidikan Kewarganegaraan yang ideal dalam membentuk karakter demokratis peserta didik. Melalui model tersebut dibuat langkah-langkah pengembangan materi pembelajaran dan penggunaan metode serta media yang tepat dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Simpulan

Model Pengembangan materi Pendidikan Kewarganegaraan dibuat untuk merancang materi pembelajaran yang ideal dalam membentuk karakter demokratis. Pengembangan materi Pendidikan Kewarganegaraan dilakukan dengan cara mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman sehari-hari mahasiswa dan pemberitaan di media sosial sehingga materi terasa lebih kekinian. Materi pembelajaran disampaikan melalui metode diskusi, simulasi, permainan peran, dan proyek kolaboratif yang memberikan pengalaman belajar bagi mahasiswa untuk membentuk karakter demokratis. Penyampaian materi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menggunakan media audio, visual dan audiovisual. Penyampaian materi dilakukan secara kreatif dan inovatif sehingga memberikan kemudahan mahasiswa memahaminya. Bagi peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini di lingkungan

sekolah. Hal ini dimungkinkan karena pembentukan karakter demokratis dapat dilakukan pada peserta didik di sekolah.

References

- Abror, M., Suryani, N., & Ardianto, D. T. (2019). *Pendidikan Kewarganegaraan (Citizenship) sebagai Sarana Mewujudkan Warga Negara yang Beradab (Good Citizenship)*. Publikasi Ilmiah.
- Alatas, F., & Fachrunisa, Z. (2019). *An Effective Of Pogil With Virtual Laboratory In Improving Science Process Skills And Attitudes: Simple Harmonic Motion Concept*. *Edusains*, 10(2). <https://doi.org/10.15408/es.v10i2.10239>
- Alvira, S., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan bagi Generasi Muda sebagai Agent of Change. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3).
- Amini, M. Z., Prasetyo, W. H., & Gunarsi, S. (2022). *Civic Disposition Based on Ecological Citizenship: A Case Study at SMP Negeri 1 Wirosari*. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 7(3). <https://doi.org/10.26618/jed.v7i3.7906>
- Arruantimo, J., Tone, K., & Latief, A. (2022). Pengaruh Pembelajaran Pkn Terhadap Pembentukan Karakter Demokratis Peserta Didik SMP Negeri 3 Tandukkalua'. *Journal Pegguruang: Conference Series*, 4(2). <https://doi.org/10.35329/jp.v4i2.796>
- Asril, Jaenam, Syahrizal, Armalena, & Yuherman. (2023). Peningkatan Nilai-Nilai Demokrasi dan Nasionalisme Pada Mahasiswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 1301–1302. <https://jim.usk.ac.id/sejarah>
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Faisal, E. El, & Sulkipani, S. (2016). Pengembangan bahan ajar berbasis muatan lokal pada mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 13(2), 113–126. <https://doi.org/10.21831/civics.v13i2.12721>
- Hariyanto, H. (2021). Pengembangan Karakter Pada Peserta Didik Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Educational: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 1(2). <https://doi.org/10.51878/educational.v1i2.204>
- Komalasari, K., & Rahmat. (2019). *Living values based interactive multimedia in Civic Education learning*. *International Journal of Instruction*, 12(1). <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12i18a>
- Laillisa, B., Yuspita, L., & Nabila, S. (2022). Pengaruh Pembelajaran PKN Berbasis Budaya Terhadap Pembentukan Moral dan Karakter Anak Untuk Kemajuan Pendidikan. *Prosiding Didaktis: Seminar*
- Martin, A. P., & Carey, J. M. (2022). *Great for Constitution Writing but an Obstacle to Democratic Consolidation: The Ephemeral Value of the Hare Quota Formula in Tunisia's Parliamentary Elections*. *Representation*. <https://doi.org/10.1080/00344893.2022.2133002>
- Muhsinin, A. N., Parizal, F., Rohmatulloh, R., Hasnaul, S., Program, M., Pembangunan, S. E., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Pembentukan Karakter Dan Moral Mahasiswa. *ADVANCES in Social Humanities Research*, 1(4), 288–297.
- Noboa, F. (2021). *Fuerza de Carácter y Continuidad Emprendedora: Evidencia de Ecuador*. *Ciencias Administrativas*. <https://doi.org/10.24215/23143738e091>
- Olmeda, A. P., Gómez, R. T., & García, J. R. (2022). La Protección De Datos De Carácter Personal. In *Estudio sobre la ley orgánica de lucha contra el dopaje en el deporte*. <https://doi.org/10.2307/j.ctv2zp4tzp.10>
- Rachmadtullah, R., Syofyan, H., & Rasmitadila. (2020). *The role of civic education teachers in implementing multicultural education in elementary school students*. *Universal Journal of Educational Research*, 8(2). <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080225>
- Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1). <https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184>

-
- Ramadani, W. O. D., Noe, W., & Rajaloe, N. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Kelas Viii Smp Negeri 4 Kota Ternate. *Jambura Journal Civic Education*, 2(1). <https://doi.org/10.37905/jacedu.v2i1.14505>
- Rispantyo, A. T. S. &. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Inovasi Pengembangan Di Era Media Digital Dan Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1). <https://doi.org/10.33061/jgz.v7i1.3059>
- Sundawa, D., & Dahliyana, A. (2022). *Strengthening civic education through project citizen as an incubator for democracy education. Kasetsart Journal of Social Sciences*, 43(3). <https://doi.org/10.34044/j.kjss.2022.43.3.31>
- Syailin Nichla Choirin Attalina. (2020). Penerapan Model Pembelajaran “Project Based Learning” Pada Mata Kuliah Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Dasar Di Unisnu Jepara. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 267–274.
- Trisiana, A. (2020). Penguatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Digitalisasi Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 31. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v10i2.9304>
- Weinschenk, A. C., & Dawes, C. T. (2022). *Civic Education in High School and Voter Turnout in Adulthood. British Journal of Political Science*, 52(2). <https://doi.org/10.1017/S0007123420000435>
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Produktif di SMK 3 Negeri Makassar. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27.